

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil RA Raudlotut Tholibin

Tabel 4.1.
Profil umum RA Raudlotut Tholibin¹

Nama	RA Raudlotut Tholibin
No. Statistik RA	1012331702017
NPSN	69804658
Alamat Lengkap	Desa Dorokandang RT. 02 RW. 01, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah
No. NPWP	73.820.416.3-507.000
Nama Kepala RA	Ani Listiani,S.Pd
No. HP	089661526439
Email	Yarobbi75@Yahoo.com
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Raudlotut Tholibin
Alamat Yayasan	Jl. Panji Margono, Dk. Sambong, Ds. Dorokandang Kec. Lasem, Kabupaten Rembang
No. Akte Yayasan	08/2012
Nomor Piagam RA	Kd. 11.17/4/PP.00/1117/2004
Kepemilikan Tanah	Milik sendiri
Status Tanah	Wakaf
Luas Tanah	135 m ²
Luas Bangunan	78 m ²

¹ Dokumentasi, profil umum RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, 6 Maret 2020.

2. Sejarah Singkat

RA Raudlotut Tholibin adalah Lembaga pendidikan tingkat pra sekolah yang beralamat Desa Dorokandang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Letak gedung sekolah adalah sangat strategis, karena berada ditengah-tengah perkampungan RA Raudlotut Tholibin berdiri pada Senin tanggal 17 Juli 2014 bertempat di TPQ Raudlotut Tholibin di Desa Dorokandang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang bersamaan dengan diadakannya Akhirus Sannah santiwan-santriwati TPQ Raudlotut Tholibin. Adapun beberapa tokoh yang hadir adalah Bapak Bupati Rembang (Bapak H. Abdul Hafidz), KH. Shihabuddin Ahmad (pengasuh Ponpes An Nuriyah Lasem), Bapak Nur Yatin (Penilik RA Kec. Lasem), Frida Iriyana (DPR Kabupaten Rembang) , Muhammad Asyrof (wakil dari Kementrian Agama Kabupaten Rembang). Sementara tokoh Desa Dorokandang yang hadir adalah Bapak Kepala Desa Dorokandang beserta perangkat Desa, Para Sesepeuh desa dorokandang serta warga Dorokandang sendiri. Dalam pertemuan tersebut telah resmi dibuka RA Raudlotut Tholibin di Desa Dorokandang Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang dengan ditandai pukul jedor (alat Hadroh).²

Pada awal berdirinya RA tidak ada guru yang mau mengajar, hal ini dikarenakan tidak adanya biaya operasional maupun honorarium untuk guru yang mengajar. Akhirnya ditunjuklah satu guru yaitu April Liya Yuliani dengan niat lillahi ta'ala mendidik anak agar memiliki akhlaqul karimah, cerdas dan kreatif serta jujur.³

Pertama kali sekolah dibuka yang daftar adalah putra dan putri alumni dari KB Raudlotut Tholibin berjumlah 7 orang siswa. Awal pelajaran dimulai guru

² Ani Listiani,wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

³ Ani Listiani,wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

di RA dibantu oleh Siti Rochayani selaku guru TPQ Raudlotut Tholibin. Adapun tempat kegiatan belajar dan mengajar ditempatkan di salah ruangan TPQ untuk ditempati dalam proses belajar dan mengajar. Setelah beberapa bulan ada seorang guru yaitu Dewi Eko Susanti yang bersedia mengajar di RA Raudlotut Tholibin walaupun rumah beliau jauh dari RA Raudlotut Tholibin tapi semangatnya Luar Biasa.⁴

Kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas seadanya, yaitu hanya menggunakan bangku untuk mengaji anak TPQ (*dampar*) dengan panjang kurang lebih 1 meter sejumlah 6 buah dan 1 buah meja serta 1 buah kursi untuk guru bekas. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar meskipun dengan fasilitas yang terbilang kurang, namun dengan semangat guru dengan dibantu guru Kelompok Bermain (KB) Raudlotut Tholibin akhirnya warga desa Dorokandang mulai banyak yang mendaftarkan putra dan putrinya untuk sekolah di RA Raudlotut Tholibin.⁵

Setelah beberapa bulan RA didirikan, Kepala Desa menghimbau untuk warga desa Dorokandang untuk sekolah TK yang dibawah naungan pemerintah Desa yang mana jarak anatara TK desa dan Ra Raudlotut Tholibin sekitar 200 meter. Namun tetap saja tidak menjadikan semangat para guru melemah, dengan kegigihan guru RA akhirnya para guru berinisiatif untuk mencari murid dari luar desa dengan cara mendatangi rumah-rumah warga (*door to door*) yang memiliki balita, Dengan kegigihan para guru tadi akhirnya membuahkan hasil banyak para orang tua dari lain desa mendaftarkan putra putrinya di Ra Raudlotut tholibin. Dikarenakan banyaknya murid yang diterima oleh RA Raudlotut Tholibin yang kira-

⁴ Ani Listiani,wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

⁵ Ani Listiani,wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

kira ada 65 anak dikelas A dan 7 anak dikelas B, akhirnya proses pembelajaran dikelompok A dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A1 dan kelas A2.⁶

Pada Tahun 2017 RA Raudlotut Tholibin baru memiliki gedung sendiri yang masih berada di lingkungan Yayasan Raudlotut Tholibin, namun gedung tersebut digunakan dengan sistem bergantian dengan Madrasah Diniyah. Kegiatan diniyyah dilaksanakan pada sore hari, sementara kegiatan belajar dan mengajar RA dilaksanakan pada pagi hari. Namun pada tahun 2018 antara madrasah diniyyah dan RA Raudlotut Tholibin. telah dipisahkan dan gedung yang awal mulanya digunakan untuk Diniyyah mulai saat itu diperuntukkan kegiatan belajar mengajar hingga saat ini.⁷

3. Letak Geografis

warga serta berada di pinggir jalan utama masuk kedesa. Adapun lebih jelasnya letak geografis RA Raudlotut Tholibin Dorokandang adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Sebelah utara : Jalan utama masuk kampung
- 2) Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- 3) Sebelah Timur : Jalan Utama desa lain menuju Pasar atau terminal
- 4) Sebelah barat : Rumah Penduduk

Lokasi RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem tersebut dapat di tempuh dari berbagai arah dengan beraneka macam kendaraan baik kendaraan roda dua maupun roda empat dan sangat strategis sebagai tempat Lembaga pendidikan pra sekolah

⁶ Ani Listiani,wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

⁷ Ani Listiani,wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

⁸ Observasi peneliti di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, 6 Maret 2020

karena letaknya yang berada di tepi jalan dan sekitar 250 M dari jalan raya dan terminal.⁹

4. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya putra-putri yang berakhlaq karimah, mandiri, sehat, cerdas, ceria dan berkepribadian islami.¹⁰

b. Misi

1. Mempersiapkan anak sejak dini dengan penanaman akhlak dan budi pekerti yang luhur beretika dan santun dalam kehidupan sehari-hari
2. Mempersiapkan sejak dini rasa tanggung jawab menyongsong masa depan.
3. Mempersiapkan anak sejak dini agar potensi kecerdasan anak berkembang secara optimal
4. Mempersiapkan anak sejak dini untuk terbiasa hidup sehat baik fisik maupun mental
5. Mempersiapkan anak sejak dini dengan memberi bekal dasar agar menjadi pribadi muslim yang seimbang antara rohani, akal dan jasmani.¹¹

c. Tujuan

1. Menjadikan anak didik yang beriman, bertakwa dan berkepribadian yang luhur menurut ajaran dan ketentuan agama islam.
2. Mengembangkan kegiatan ketrampilan anak dalam proses belajar mengajar

⁹ Observasi peneliti di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, 6 Maret 2020

¹⁰ Dokumentasi, profil visi, misi dan tujuan RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, Jum'at, 6 Maret 2020

¹¹ Dokumentasi. profil visi, misi dan tujuan RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang. Jum'at, 6 Maret 2020

3. Membudayakan hidup sehat, bersih dan disiplin.¹²

5. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah koordinasi dan memperlancar tugas kepala sekolah, maka disusun struktur organisasi sekolah dengan menempatkan guru yang menduduki posisi yang sesuai dengan spesialisasi ilmu dan profesinya. Dalam Struktur ini kepala sekolah dibantu oleh bendahara, Sekretaris dan wali murid. Adapun strukturnya adalah sebagai berikut:¹³

Struktur Organisasi RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang

Kepala	: Ani Listiani, S.Pd
Sekretaris	: Dewi Eko Susanti, S.Pd
Bendahara	: April Liya Yuliani, S.Pd
Ketua Komite	: Srili Hastutik
Pendidik	: 1. Muryani, S.Pd 2. Faiqotul Ulya, S.Pd 3. Tri Linda 4. Musyarofah

Susunan Organisasi RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang terdiri dari Ketua yayasan Pendidikan KB Raudlotut Tholibin sebagai penyelenggara, Kepala Sekolah bekerja sama dengan sekretaris, bendahara, dan dibantu guru dalam pengelolaan pembelajaran.¹⁴

Jadi susunan Organisasi RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang adalah suatu bagian tugas yang dibebankan pada masing-masing guru kelas untuk mencapai tujuan pendidikan

¹² Dokumentasi. profil visi, misi dan tujuan RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang. Jum'at, 6 Maret 2020

¹³ Dokumentasi, profil Struktur Organisasi RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, Jum'at, 6 Maret 2020

¹⁴ Ani Listiani, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

sehingga proses pembelajaran di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang bisa efektif.

6. Keadaan Guru

Guru yang kompetensinya bagus sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena yang akan menentukan suatu keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran adalah kinerja dari seorang guru. Selain itu guru berperan dalam proses pembelajaran serta merupakan salah satu komponen dalam pendidikan.¹⁵

Menurut hasil penelitian yang sempat penulis himpun berdasarkan data dinding RA Raudlotut Tholibin Dorokandang lasem Rembang, pembagian tugas mengajar disesuaikan dengan keahlian setiap guru. Adapun jumlah guru yang mengajar di RA Raudlotut TholibinDorokandang Lasem Rembang adalah dapat dilihat pada table berikut ini:¹⁶

Tabel 4.2.
Data Kepala dan Guru RA

No	N a m a	Jenis Kelamin	Jabatan	Sertifikasi		Pendidikan
				Ya	Tidak	
1	Ani Listiani, S.Pd	P	Kepala	-	x	S1
2	Dewi Eko Susanti, S.Pd	P	Guru kel. A	-	x	S1
3	Faiqotul Ulya, S.Pd	P	Guru kel. A	-	x	S1
4	Muryani, S.Pd	P	Guru Kel. B	-	x	S1
5	April Ljya Yuliani, S.Pd	P	Guru kel. B	-	x	S1
6	Musyarofah	P	Guru bantu	-	x	SMA
7	Tri Linda	P	Guru Bantu	-	x	SMA

Dalam data tersebut jumlah pendidik yang mengajar di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang ada 7 orang guru yang terdiri dari 7 guru perempuan. Dilihat dari pendidikannya ada 5

¹⁵ Ani Listiani, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Dokumentasi, profil Struktur Organisasi RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, Jum'at, 6 Maret 2020.

guru lulusan S1 dan 2 guru lulusan SMA.¹⁷ Jadi 2 guru RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang belum memenuhi kualifikasi akademik dan 5 orang pendidik sudah memenuhi kualifikasi akademik sesuai dengan Undang- Undang Guru dan Dosen, karena semua guru yang mengajar dituntut harus lulusan sarjana atau Diploma IV. Maka usaha yang dilakukan semua guru RA Raudlotut Tholibin adalah meneruskan jenjang pendidikannya sampai memperoleh gelar S1.¹⁸

7. Keadaan Siswa

Menurut catatan yang tertulis dalam buku induk siswa dan keterangan yang dapat penulis himpun dari RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang pada tahun pelajaran 2019/2020, jumlah siswa adalah 124 siswa yang terdiri dari 59 siswa laki- laki dan 65 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya data siswa dapat dilihat pada table berikut ini:¹⁹

Tabel 4.3.
Siswa RA Raudlotut Tholibin Dorokandang
Lasem Rembang
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A1	12	13	25
2	A2	12	15	27
3	B1	11	16	27
4	B2	13	14	27
	Jumlah	48	58	106

¹⁷ Ani Listiani, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Ani Listiani, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Dokumentasi, Buku Induk RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, 6 Maret 2020.

Sedangkan keadaan siswa 3 tahun terakhir sejak tahun pelajaran 2017/2018 sampai dengan 2019/2020 adalah sebagai berikut:²⁰

Tabel 4.4.
Data siswa 3 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Kelompok A			Kelompok B			Jumlah		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	2017/2018	19	22	41	21	24	45	40	46	86
2	2018/2019	24	30	58	19	22	41	46	52	98
3	2019/2020	24	28	52	24	30	54	48	58	106

Berdasarkan data tersebut diatas mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2017/2018 sampai dengan tahun 2018/2019 jumlah siswa bertambah 12 orang, pada tahun 2019/2020 jumlah siswa juga bertambah 8 siswa. Dengan demikian sekolah ini mulai berkembang dengan bertambahnya siswa di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, namun hal yang perlu diketahui adalah siswa siswi RA Raudlotut Tholibin bukan berasal dari warga desa setempat melainkan yang sekolah di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang adalah siswa-siswi dari luar daerah Dorokandang. Selain itu RA Raudlotut Tholibin merupakan RA ke 2 dan hanya ada 2 RA di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.²¹

8. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang dapat menunjang dan sangat

²⁰ Dokumentasi, Data siswa RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, 6 Maret 2020.

²¹ Dokumentasi keadaan siswa RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, Dikutip Jum'at, 6 Maret 2020

penting bagi terlaksananya kegiatan di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang. Adapun sarana dan Prasarana yang ada di RA Raudlotut Tholibin adalah sebagai berikut:²²

Tabel 4.5.
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Kondisi				Total
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	4	-	-	-	4
2	Ruang Bermain	1	-	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	-	1
4	Ruang TU	1	-	-	-	1
5	Tempat Ibadah	1	-	-	-	1
6	Kamar Mandi/WC	4	-	-	-	4
7	Ayunan	-	1	-	-	1
8	Jaring Laba-laba	-	-	-	1	1
9	Peluncur	-	-	1	-	1
10	Alat Peraga lainnya	7	1	1	1	10
11	Alat Permainan	5	2	-	3	10
12	Computer	1	-	-	-	1
13	LCD/In Fokus	-	-	-	-	-
14	Alat Penunjang Lainnya	-	-	-	-	-

Data diatas adalah keadaan sarana dan prasarana di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang yang semua kondisinya baik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang lebih baik.²³

9. Kegiatan Belajar Mengajar

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang adalah kurikulum 13 PAUD. Ruang lingkup kurikulum PAUD di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor

²² Dokumentasi keadaan Sarana dan Prasarana RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, Dikutip Jum'at, 6 Maret 2020

²³ Ani Listiani, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

137 tahun2014 tentang kurikulum PAUD dan Permendikbud nomor 146 tahun2014 tentang kurikulum PAUD. Meliputi beberapa aspek perkembangan yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Nilai Agama dan Moral
- 2) Fisik Motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar
- 3) Kognitif meliputi mengenal pengetahuan umum, mengenal konsep warna, ukuran dan pola
- 4) Bahasa meliputi Bahasa afektif dan reseptif
- 5) Sosial Emosional
- 6) Seni

Berdasarkan struktur kurikulum diatas, maka alokasi waktu dalam proses pembelajaran di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:²⁵

Tabel 4.6
Struktur Kurikulum RA Raudlotut Tholibin
Dorokandang Lasem Rembang

No	Komponen	Alokasi Waktu
		Kelas A
1	Nilai Agama dan Moral	6
2	Fisik Motorik	6
3	Kognitif	6
4	Bahasa	6
5	Sosial Emosional	6
6	Seni	6
Jumlah		30

²⁴ Ani Listiani, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

²⁵ Dokumentasi, Struktur kurikulum RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang, 6 Maret 2020.

Jumlah Alokasi waktu 30 jam pembelajaran dalam satu minggu. Dalam satu hari dibagi menjadi:²⁶

- 1) Pembukaan 30 menit
- 2) Inti kegiatan 90 menit
- 3) Istirahat 30 menit
- 4) Penutup 30 menit

Muatan Kurikulum RA Raudlotut Tholibin meliputi sejumlah bidang pengembangan yang keleluasaannya dan kedalamannya Merupakan beban belajar bagi anak didik pada satuan pendidikan.²⁷

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penggunaan Media Batu Bertingkat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-10 Anak Usia Dini Di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang

Belajar dan bermain dalam dunia anak-anak usia dini mempunyai peran terpenting dalam perkembangan anak dalam berbagai aspek. Dalam bidang kognitif anak belajar berhitung, penjumlahan, membilang dll, anak akan diberikan kesempatan agar dapat melakukan interaksi pada objek dengan kemampuan kognitif, sehingga pembelajaran dapat menjembatani anak untuk berpikir konkret menuju pada berpikir abstrak.²⁸

Selanjutnya dalam bidang kemampuan afektif melatih anak menyadari adanya aturan dan pentingnya mematuhi aturan, yang mana ini adalah awal perkembangan moral (afeksi) anak. Sementara dalam kemampuan bahasa anak akan belajar mengembangkan bahasanya, dan yang terakhir adalah kemampuan sosial yang mengajarkan anak cara bagaimana mereka merespon, memberi dan

²⁶ Ani Listiani, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

²⁷ Ani Listiani, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 1, transkrip.

²⁸ Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

menerima, menolak atau setuju dengan ide dan perilaku anak yang lain.²⁹

Kemampuan-kemampuan tersebut di atas termasuk potensi kognitif pada anak dapat di tingkatkan dan dikembangkan oleh guru semenjak usia sejak dini. Namun, apabila potensi kognitif tersebut tidak di pupuk maka potensi tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi potensi terpendam, yang tidak diwujudkan.³⁰

Pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam mengembangkan kognitif anak pada usia dini salah satunya adalah dengan berhitung menggunakan benda kongkrit seperti menggunakan batu sebagai media.³¹ Berhitung menggunakan media batu merupakan pembelajaran yang dapat melatih anak dalam berfikir, dimana pembelajaran media batu bertingkat ini dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan motorik kasar, melatih berhitung anak, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal baru dapat tercipta.³²

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan media batu bertingkat adalah sebagai berikut:³³

- a. Guru menyiapkan Batu Bata sebagai APE yang digunakan untuk kegiatan berhitung

²⁹ Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

³⁰ Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

³¹ Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

³² Faiqotul Ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020. Wawancara 3, Transkrip.

³³ Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

- b. Anak-anak berkumpul dan duduk di kursi yang telah disediakan, kemudian guru mengabsen anak-anak yang hadir.
- c. Guru menerangkan cara berhitung menggunakan batu bertingkat sambil menerangkan angka-angka dan di susun menjadi bangunan seperti menara atau piramida.
- d. Guru memberitahukan bahwa mereka akan berhitung menggunakan batu bertingkat dan menerangkan kepada anak angka-angka dan alat lain yang digunakan kemudian anak mengambil batu bata sesuai kebutuhan
- e. Anak-anak mulai melaksanakan insruksi dari guru dan membangun sebuah menara atau piramida dengan batu bata, sementara guru melakukan observasi setiap murid.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru hal yang pertamakali dilakukan adalah guru melihat silabus yang belum di sampaikan kepada anak. Langkah selanjutnya peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun RPPH yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;³⁴

1. Lingkunganku/ Rumahku/ Apa guna rumahku
 - a. Kegiatan 1 : Menyusun batu membuat bentuk rumah
 - 1) Guru menyiapkan batu bata dan menerangkan.
 - 2) Anak menggunakan batu bata membuat bentuk rumah
 - b. Kegiatan 2 : Bernyanyi lagu tema rumahku
 - 1) Guru dan murid bernyanyi bersama
 - 2) Anak menyebutkan fungsi rumah
2. Lingkunganku/ Rumahku/ bermacam macam gedung rumah

³⁴ Faiqotul ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 3, Transkrip.

- a. Kegiatan 1 : Mengecat batu bata sesuai warna kartu angka
 - 1) Guru menyiapkan batu bata dan cat warna warni
 - 2) Anak mengecat batu bata
- b. Kegiatan 2 : Mengurutkan angka 1-10
 - 1) Guru menyiapkan batu bata
 - 2) Anak mengurutkan angka 1-10
3. Lingkunganku/ Rumahku/ tempat beribadah
 - a. Kegiatan 1 : menyusun batu bata membuat bentuk masjid
 - 1) Guru menyiapkan batu bata dan menerangkan.
 - 2) Anak menggunakan batu bata untuk membuat bentuk masjid
 - b. Kegiatan 2 : Menghitung jumlah batu bata sesuai konsep besar kecil
 - 1) Guru menyiapkan batu bata
 - 2) Anak menghitung batu bata sesuai konsep besar kecil
4. Lingkunganku/ Rumahku/ayo berangkat sekolah
 - a. Kegiatan 1 : Membuat mobil angkutan sekolah menggunakan batu bata
 - 1) Guru menyiapkan batu bata dan menerangkan.
 - 2) Anak menggunakan batu bata membuat bentuk mobil angkutan sekolah
 - b. Kegiatan 2 : Menyebutkan berapa jumlah batu bata yang di buat mobil angkutan sekolah dengan lambang bilangan
 - 1) Guru menyiapkan balok
 - 2) Anak menyebutkan berapa jumlah batu bata yang di buat mobil angkutan sekolah dengan lambang bilangan
5. Lingkunganku/ sekolahku/gedung sekolahku
 - a. Kegiatan 1 : Membuat gedung sekolah menggunakan batu bata

- 1) Guru menyiapkan batu bata dan menerangkan.
- 2) Anak menggunakan batu bata membuat bentuk gedung sekolah
- b. Kegiatan 2 : Menenal bentuk batu bata
 - 1) Guru menyiapkan batu bata
 - 2) Anak mengamati bentuk pada batu bata
6. Lingkunganku/ sekolahku/kelasku
 - a. Kegiatan 1 : Membuat desain setting kelas menggunakan batu bata
 - 1) Guru menyiapkan batu bata dan menerangkan.
 - 2) Anak menggunakan batu bata membuat bentuk desain setting kelas
 - b. Kegiatan 2 : Menyebutkan bahan bangunan yang digunakan membuat ruang kelas
 - 1) Guru menyiapkan batu bata
 - 2) Anak menunjukkan bahan bangunan (Batu bata) yang ada gunakan untuk membuat bangunan kelas

Pada awal pembelajaran semua siswa-siswi berbaris didepan kelas kelas kemudian guru menyiapkan anak untuk masuk kedalam kelas, pukul 7.35 WIB semua anak masuk kemudian membaca Do'a, Sholawat nabi, Asmaul Husna dan Hafalan surat- surat pendek yang dipimpin oleh guru.³⁵

Sebelum kegiatan inti dimulai terlebih dahulu semua guru siswa diajak bersama- sama bernyanyi dan hafalan serta mengaji hal ini sudah menjadi kebiasaan di RA Raudlotut Thilibin Dorokandang Lasem Rembang karena mengaji dan hafalan diawal pembelajaran lebih efektif sebab anak- anak masih fres dan semangat.³⁶

³⁵ Faiqotul Ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 3, Transkrip.

³⁶ Faiqotul Ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 3, Transkrip.

Kegiatan selanjutnya masuk pada kegiatan inti disini kegiatan berhitung menggunakan batu bertingkat diberikan kepada siswa – siswi RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang serta disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada yakni LINGKUNGANKU. Sehingga bahan- bahan yang disiapkan harus berkaitan dengan tema yang berlangsung pada saat itu juga dan sudah terangkum dalam RPPH yang sudah dibuat sehari sebelum kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan berhitung batu bertingkat. Setelah itu dijelaskan pula apa saja yang harus dikerjakan oleh para siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dari ibu guru.³⁷

Setelah mendengarkan penjelasan dan aturan dalam kegiatan berhitung batu bertingkat, anak-anak langsung mengerjakannya dengan tenang dan senang. Mereka menyusun angka 1 sampai dengan 10 seperti menara, menghitung batu bata, mengelompokkan bata sesuai angka. Setelah anak- anak menuangkang ide kreatifnya dalam membuat batu bertingkat kemudian mereka bersama-sama menghitung jumlah batu yang sudah mereka susun seperti menara, selain itu mereka juga mengurutkan angka mulai dari angka 1 sampai dengan angka 10. Hal ini menjadikan mereka lebih mudah dalam berhitung dan hasil karyanyapun semakin menarik serta menjadikan mereka lebih paham dengan angka.³⁸

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan istirahat kira- kira 30 menit. Anak-anak melakukan cuci tangan, Berdo'a sebelum makan kemudian mereka makan bersama dengan bekal yang mereka bawa masing-masing, sehingga lebih terjamin makanannya sehat dan bersih. Setelah

³⁷ Faiqotul Ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 3, Transkrip.

³⁸ Faiqotul Ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 3, Transkrip.

makan bersama, para siswa dipersilahkan main di halaman.³⁹

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, biasanya dalam kegiatan penutup ibu guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan anak-anak pada hari itu, serta menyanyakan perasaan anak-anak dalam melaksanakan kegiatan pada hari itu, Hal ini dimaksudkan agar guru bisa mengevaluasi tentang pemahaman yang sudah anak-anak dapatkan pada kegiatan tersebut, serta apakah kegiatan tersebut sudah tersampaikan sepenuhnya pada anak atau masih ada kekurangan. Sehingga pada pertemuan selanjutnya bisa diulas kembali dan diperoleh hasil yang maksimal dalam tujuan pembelajaran di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang.⁴⁰

Menurut Dewi Eko Susanti, selaku guru kelas RA A1 RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang. Penggunaan Batu bertingkat ini sangat sederhana dengan menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar dapat menghasilkan karya serta dapat meningkatkan pengetahuan anak. Karena penggunaan batu bertingkat ini selain mudah didapatkan disekitar lingkungan ini juga banyak manfaatnya bagi pembelajaran seperti Batu bata bisa digunakan sebagai Alat Peraga, bisa sebagai APE sehingga mengajak anak untuk berimajinasi, menuangkan gagasannya melalui batu yang disusun menjadi menara, menjadi rumah, menjadi alat transportasi, selain itu juga mengasah daya pikir anak untuk berhitung dan mengenal angka.⁴¹

Berdasarkan penuturan dari Dewi Eko Susanti, tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tidak harus menggunakan Media atau APE yang

³⁹ Faiqotul Ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 3, Transkrip.

⁴⁰ Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

⁴¹ Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

mahal, akan tetapi bahan yang ada disekitar lingkungan bisa juga dijadikan media untuk pembelajaran. Hal yang terpenting adalah media tersebut bisa menjadi perantara agar anak dapat berimajinasi, menumbuhkan kreatifitas, dapat menuangkan gagasan mereka.⁴²

Menurut Faiqotul Ulya, selaku guru kelas RA A2 RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem dalam penggunaan Batu Bertingkat sebagai media pembelajaran sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak karena dengan menggunakan benda kongkrit anak lebih mudah memahami serta menjadikan anak lebih kreatif dalam berimajinasi selain itu batu juga sangat mudah ditemukan disekitar lingkungan sehingga guru juga lebih mudah dalam mencari ide-ide kreatif untuk dijadikan media selain batu bata yang bisa digunakan. Akan tetapi di kelas RA A2 media batu jarang sekali digunakan kecuali pada pada tema-tema tertentu.⁴³

Dari penuturan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media batu bertingkat telah digunakan akan tetapi tidak sering digunakan pada setiap kelas, karena jika penggunaan media batu bertingkat tersebut sering digunakan maka akan dikhawatirkan anak menjadi bosan sehingga menjadikan anak malas dalam belajar.⁴⁴

Penggunaan media batu bertingkat dalam pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau disebut juga RPPH, seperti yang sudah dituturkan bahwa penggunaan media batu bertingkat dalam pembelajaran didalam kelas langkah awal yang harus dilakukan adalah membuat RPPH terlebih dahulu

⁴² Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

⁴³ Faiqotul Ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 3, Transkrip.

⁴⁴ Faiqotul Ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 3, Transkrip.

lalu menyiapkan media dan alat yang akan digunakan kemudian barulah dipraktekkan atau diterapkan pada anak didik.⁴⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti katakan bahwa penggunaan media batu bertingkat cukup untuk diterapkan dan penerapannya dilaksanakan dengan mengacu pada acuan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan waktu yang digunakan juga waktu yang sifatnya kondisional selain itu tempatnyapun bisa dilakukan didalam maupun diluar ruangan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penggunaan Media Batu Bertingkat dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-10 di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang

Proses Kegiatan pembelajaran tentu tidaka akan lepas dengan yang namanya kendala atau penghambat, apalagi guru sering menemukan kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti menentukan media apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan biasanya guru hanya memberikan pembelajaran menggunakan media-media yang ada tanpa memberikan inovasi baru kepada peserta didik. Hal ini membuat peserta didik jenuh dan menganggap biasa-biasa saja dan merasa diulang-ulang kembali.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus pandai dalam mencari media-media lain yang menarik, apalagi kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini, mereka sering sekali bosan dan jenuh kadang malas dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media batu bertingkat perlu adanya factor pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

⁴⁵ Faiqotul Ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 3, Transkrip.

Adapun faktor yang peneliti dapatkan di Ra Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang diantaranya:

- a. Fasilitas yang memadahi.
- b. Kondisi anak yang mudah diatur.
- c. Komunikasi antara anak, guru dan orang tua yang lancar.
- d. Sarana dan prasarana yang cukup
- e. Dukungan dari masyarakat sekitar

Dengan adanya faktor pendukung tersebut kegiatan belajar mengajar di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang dapat berjalan dengan baik.⁴⁶

Dengan adanya faktor pendukung, tentu juga ada faktor penghambat di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang yaitu antara lain:

- a. Waktunya yang terbatas, sehingga pembelajaran kurang maksimal.⁴⁷
- b. Kondisi anak yang kurang baik dan berbeda-beda.
- c. Media yang tidak lengkap.
- d. Guru kurang inovatif sehingga pembelajaran terlihat monoton.⁴⁸

Berdasarkan dengan adanya kendala atau kesulitan dalam pembelajaran, tentu juga ada solusi yang diberikan. Solusi adalah salah satu langkah yang dapat dilakukan agar mendapatkan alternatif jika dalam kegiatan belajar mengajar menemukan kesulitan yang dihadapi. Semua kendala pasti memiliki solusi. Maka guru harus memberikan berbagai alternatif solusi disaat proses

⁴⁶ Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

⁴⁷ Faiqotul Ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 3, Transkrip.

⁴⁸ Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

pembelajaran.⁴⁹ Adapun Solusi yang guru lakukan adalah:⁵⁰

- a. Mengefisienkan waktu
 - b. Melakukan pendekatan terhadap anak dan mengarahkannya secara perlahan sambil diajak komunikasi agar anak paham, bisa juga memberikan *reward* (hadiah) kepada anak-anak juga menjadi salah satu solusi agar anak tetap fokus pada pembelajaran.
 - c. Menggunakan berbagai media yang ada disekitar lingkungan seperti batu bertingkat, pasir warna dan lain-lain.
 - d. Evaluasi terhadap kinerja guru
- Sedangkan menurut Faiqotul Ulya, solusi yang beliau berikan adalah guru harus mempunyai cara khusus agar anak dapat tertarik misalnya dengan merayu, mendekati, mengajak komunikasi, bahkan membiarkan agar anak tenang terlebih dahulu.⁵¹

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Penggunaan Media Batu Bertingkat dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1 – 10 Anak Usia Dini di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang

Dalam proses penelitian ini media batu sengaja dipilih dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media batu bertingkat dan perkembangan kreatifitas siswa RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang.

Pendidikan anak harus menyesuaikan pada minat dan perkembangan anak. Frobel dalam Kartini Kartono mengungkapkan bahwa bermain serta belajar penting bagi anak, sebab melihat pengalaman yang dimiliki sebagai guru, anak akan tertarik dan

⁴⁹ Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

⁵⁰ Dewi Eko Susanti, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 2, Transkrip.

⁵¹ Faiqotul Ulya, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2020, wawancara 3, Transkrip.

memperhatikan sesuatu yang diajarkan dengan melakukan kegiatan bermain yang sangat dinikmati. Berdasarkan uraian diatas, bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan diri anak.⁵²

Media dalam pengajaran dikatakan sebagai alat yang mampu dipakai untuk menyampaikan pesan pelajaran, pikiran mnejadi terangsang sehingga mampu memberikan dorongan dalam proses pembelajaran.⁵³

Clare ford menyatakan bahwa anak-anak seringkali belajar berhitung melalui berbagai hafalan lahu dan pantun angka. Saat belajar berhitung, anak-anak perlu menghubungkan setiap angka dengan objek riil yang berbeda. Saat mengeksplorasi lingkungan diluar ruangan dengan anak- anak, sering kali berfokus pada pengetahuan ilmiah awal anak, tetapi sumber daya alam yang dipilih sendiri menyediakan peluang tidak terbatas untuk mengeksplorasi bentuk, tekstur, pola dan wujud dari sudut pandang yang lebih artistik.⁵⁴

Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah penggunaan media batu bertingkat. Untuk mendapatkan media ini sangat mudah kita dapatan, dengan cara mencari disekitar lingkungan kita. Media ini dapat disebut sebagai media educative, sebab mampu mengembangkan segala aspek pada diri anak. Penelitian ini lebih menfokuskan pada aspek kognitif dan kreatifitas anak karena batu dapat digunakan media pembelajaran untuk menstimulus perkembangan kognitif dan kreatifitas anak yang mencakup pengenalan angka. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses

⁵² Kartini Kartono, *Psikologi anak* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), 124.

⁵³ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), 112.

⁵⁴ Clare ford, *100 ide guru PAUD: Membimbing Anak Siap Sekolah* (Jakarta: Erlangga,2016) 144

penelitian didapatkan hasil akhir pencapaian indikator perkembangan kognitif anak didik sebagai berikut;

Tabel 4.7.
Hasil akhir pencapaian indikator perkembangan kognitif anak didik

NO	NAMA	INDIKATOR TINGKAT PENCAPAIAN				KET
		1	2	3	4	
1	Alfa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Nindy	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
3	Mila	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
4	Putra	MB	BSB	MB	BSH	MB
5	Dwi	MB	BSH	MB	MB	BSH
6	Naura	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
7	Faris	BSH	MB	BSH	BSB	BSH
8	Atthar	MB	BSB	MB	BSH	MB
9	Zanza	MB	BSH	BSB	BSB	BSB
10	Zhafira	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
11	Keisha	BSB	BSH	BSH	BSH	MB
12	Habib	MB	MB	BSB	BSB	BSB
13	Rafa Azka	BSB	BSB	BSB	BSB	MB
14	Damar	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Rafa Hafidz	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
16	Bintang	MB	BSB	BSB	BSH	BSH
17	Kafa	MB	MB	BSH	BSB	MB
18	Abim	BSH	MB	BSB	BSH	MB
19	Okta	BSH	BSB	MB	MB	MB
20	Azizi	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
21	Kalila	BSH	MB	MB	MB	MB
22	Dinda	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
23	Fatta	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
24	Zaidan	MB	BSH	BSB	MB	MB
25	Tanika	MB	BSH	BSB	BSH	BSH

Keterangan indikator pencapaian:

1. Mampu berhitung angka 1-10
2. Mampu mengurutkan angka
3. Mengenal angka 1-10
4. Mengelompokkan angka

Keterangan dalam penilaian anak:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dipahami bahwa perkembangan tingkat pencapaian penggunaan media batu bertingkat untuk menegembangkan kognitif dan kreatifitas anak sangatlah baik. Sebanyak 8 anak telah berkembang sangat baik, maksudnya adalah anak dapat melakukan kegiatan yang diinstruksikan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Selanjutnya sebanyak 4 anak telah berkembang sesuai dengan harapan, maksudnya anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. Sisanya sebanyak 7 anak mulai berkembang, maksudnya anak dalam melakukan instruksi yang diberikan oleh peneliti masih harus diingatkan atau dibantu.

Adapun aspek yang diobservasi adalah anak mampu berhitung 1 sampai dengan 10, kemampuan mengurutkan angka, mengenal angka dan mengelompokkan angka sesuai instruksi dari guru. Berikut ini adalah tabel hasil akhir pencapaian indikator perkembangan Kognitif dan kreatifitas anak didik.⁵⁵

⁵⁵ Hasil observasi pada hari Jum'at, 6 Maret 2020 jam 08.30- selesai

Tabel 4.8.
Hasil Observasi Akhir Pencapaian Indikator
Perkembangan
Koognitif dan Kreatifitas Anak

No	Indikator	Jumlah anak
1	Berkembang Sangat Baik	10 anak
2	Berkembang Sesuai Harapan	6 anak
3	Mulai Berkembang	9 anak
4	Belum Berkembang	0 anak
	Jumlah total	25 anak

Adapun masing-masing aspek dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut;

- a. Kemampuan anak dalam berhitung 1- 10

Tabel 4.9.
kemampuan Anak dalam berhitung 1-10

No	Indikator	Jumlah anak
1	Berkembang Sangat Baik	5 anak
2	Berkembang Sesuai Harapan	11 anak
3	Mulai Berkembang	9 anak
4	Belum Berkembang	0 anak
	Jumlah Total	25 anak

Hasil observasi yang dilakukan selama melakukan penelitian, didapatkan bahwa sebanyak 11 anak memiliki kemampuan dalam berhitung 1-10 berkembang sesuai harapan, 9 anak mulai berkembang, dan 5 anak berkembang sangat baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan anak dalam berhitung 1-10 telah berkembang sesuai dengan harapan.⁵⁶

⁵⁶ Hasil observasi pada hari Jum'at, 6 Maret 2020 jam 08.30- selesai

- b. Kemampuan mengurutkan angka

Tabel 4.10.
Kemampuan mengurutkan angka

No	Indikator	Jumlah anak
1	Berkembang Sangat Baik	9 anak
2	Berkembang Sesuai Harapan	9 anak
3	Mulai Berkembang	7 anak
4	Belum Berkembang	0 anak
	Jumlah Total	25 anak

Hasil observasi yang dilakukan selama melakukan penelitian, didapatkan bahwa sebanyak 9 anak memiliki kemampuan dalam mengurutkan angka berkembang sesuai harapan, 7 anak mulai berkembang, dan 9 anak berkembang sangat baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan anak dalam mengurutkan angka telah berkembang sesuai dengan harapan.⁵⁷

- c. Mengenal angka

Tabel 4.11.
Mengenal angka

No	Indikator	Jumlah anak
1	Berkembang Sangat Baik	13 anak
2	Berkembang Sesuai Harapan	7 anak
3	Mulai Berkembang	5 anak
4	Belum Berkembang	0 anak
	Jumlah total	25 anak

Tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 13 anak memiliki kemampuan mengenal angka yang berkembang sangat baik, 7 anak memiliki rasa ingin tau yang berkembang sesuai harapan, dan 5 anak memiliki rasa ingin tau yang

⁵⁷ Hasil observasi pada hari Jum'at, 6 Maret 2020 jam 08.30- selesai

mulai berkembang. Artinya bahwa rata-rata kemampuan anak mengenal angka berkembang sangat baik.⁵⁸

- d. Mengelompokkan angka

Tabel. 4.12.
Mengelompokkan angka

No	Indikator	Jumlah anak
1	Berkembang Sangat Baik	11 anak
2	Berkembang Sesuai Harapan	8 anak
3	Mulai Berkembang	6 anak
4	Belum Berkembang	0 anak
	Jumlah total	25 anak

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 11 anak anak telah berkembang sangat baik dalam mengelompokkan angka, 8 anak telah berkembang sesuai harapan dan selebihnya 6 anak mulai berkembang.⁵⁹

Hasil penelitian tersebut di atas, selaras dengan yang disampaikan oleh Mursyid yang mengatakan bahwa menurut penelitian Horn (1993) menunjukkan bahwa bermain merupakan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis, kreatif dan imajinatif. Anak memahami pengetahuan melalui interaksi dengan objek yang ada dilingkungan sekitar. Kesempatan bagi anak untuk mengenali berbagai sifat objek melalui pengamatan ketika melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Anak mendapatkan berbagai fakta dari pengamatan tersebut yang dapat digunakan sebagai dasar untuk berfikir.⁶⁰ Berdasarkan teori perkembangan berpikir yang dikemukakan piaget, Lorton dalam nining

⁵⁸ Hasil observasi pada hari Jum'at, 6 Maret 2020 jam 08.30- selesai

⁵⁹ Hasil observasi pada hari Jum'at, 6 Maret 2020 jam 08.30- selesai

⁶⁰ Mursid, *Pengembangan belajar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 86-87.

bahwa ada tiga tahapan perkembangan yaitu memahami konsep, masa transisi, tingkat lambang bilangan.⁶¹

Senada dengan apa yang dikemukakan Lorton, Bruner dalam Nining mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran anak sebaiknya diberikan kesempatan untuk memanipulasi benda-benda atau alat peraga, sehingga anak dapat langsung melihat bagaimana keteraturan serta pola-pola yang terdapat pada benda yang sedang diperhatikannya.⁶² Pada anak RA Raudlotut Tholibin ditunjukkan dengan yaitu anak-anak dalam menunjukkan dan menyebutkan angka yang terdapat pada batu yang telah disusun. Perkembangan pemahaman konsep matematika menurut bruner anak ada tiga tahapan yaitu tahapan enaktif dimana anak secara langsung terlibat dalam memanipulasi objek, tahapan ikonik merupakan tahapan yang berhubungan dengan mental anak, tahapan simbolik adalah tahapan anak memanipulasi simbol atau lambing tertentu.⁶³

Didalam al-Qur'an sendiri sebenarnya Allah telah memfirmankan bahwa allah telah memberi manusia bakat agar dapat dikembangkan, sebagaimana firman-Nya berikut ini;

*"... dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun dan Dia Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur" (Q.s. An-Nahl [16]: 78).*⁶⁴

Ayat tersebut di atas sebenarnya adalah sebuah patokan yang dapat digunakan untuk

⁶¹ Nining Sriningsih, *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk anak Usia Dini* (Bandung; Pusaka sebelas, 2009), 34.

⁶² Nining Sriningsih, 35.

⁶³ Nining Sriningsih, 35.

⁶⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Forum Pelayan Al Qur'an, 2017),275.

mengembangkan kecerdasan *intelligence* anak pada usia dini. Hal ini dikarenakan Allah telah menganugerahi manusia dengan akal atau kognisi, indra atau afeksi dan nurani atau hati. Ketiga komponen inilah yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, sehingga sudah menjadi keharusan bahwa ketiga komponen tersebut dapat dikembangkan oleh guru atau orang tua pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak secara seimbang sehingga anak dapat berkembang menjadi lebih baik fisik maupun psikologisnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka pengembangan kognitif anak sangat penting terkhusus dalam usia prasekolah. Bermain dapat menjadi salah satu usaha yang dilewati anak dengan gembira dan menyenangkan. Namun tetap prinsip bermain sambil belajar harus ditetapkan sehingga sehingga anak menjadi sangat kreatif dan menggembirakan. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka membutuhkan intensitas bermain yang baik dan berkualitas untuk merangsang imajinasi agar kreatifitas anak dapat berkembang. Permainan kontruksi menggunakan batu merupakan salah satu permainan yang mampu meningkatkannya.

Dalam pengembangan kemampuan berhitung di RA Raudlotut Tholibin mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan yaitu anak mampu menghitung jumlah batu sesuai dengan jumlah besar kecil, mengelompokkan batu sesuai warna, dan menyebutkan beberapa jumlah batu yang telah di buat bangunan.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Penggunaan Media Batu Bertingkat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-10 di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang

Proses kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang

mempengaruhi dalam sukses nya kegiatan pembelajaran. Adapun faktor pendukung yang peneliti dapatkan di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang adalah:

- a. Fasilitas/ lingkungan yang memadai
Lingkungan belajar harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan media batu bertingkat. Suasana kelas yang nyaman dan kondusif serta menyenangkan akan membuat anak mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Kondisi anak didik yang mudah diatur dan kondusif
Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media batu bertingkat akan berjalan dengan lancar ketika anak mudah diatur dan kondusif. Apabila ada salah satu anak yang tidak bisa diatur dan tidak mau mengikuti pembelajaran, maka sebagai seorang guru harus pandai mengkondisikan anak tersebut agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal.
- c. Komunikasi antara anak dan guru
Seorang guru harus memiliki kompetensi psikologi sehingga dapat memahami emosional anak didiknya karena guru memegang peranan penting dalam pembelajaran. Kompetensi psikologis yang dimiliki guru RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang dapat membantu memahami kondisi masyarakat maupun anak didiknya sehingga membuat para guru lebih bijak dalam menghadapi masalah yang ada pada anak maupun orang tua.
- d. Sarana dan Prasarana yang memadai
Sarana dan Prasarana sangat mendukung terlaksananya kegiatan penggunaan media batu. Lengkapanya sarana dan prasarana memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan adanya sarana dan

prasarana yang memadahi guru bisa lebih kreatif dan inovasi dalam penyampaian materi kepada anak didik.

Hasil diatas selaras dengan pendapat Mursyid, Dalam penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Mengingat itu, di dalam proses pembelajaran ada 3 proses yang saling berhubungan yaitu pembelajaran yang fungsinya sebagai komunikator, pembelajaran yang memiliki peran sebagai objek penerima informasi, bahan ajar yang merupakan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk dipelajari.⁶⁵

Menurut Dick & Cary dalam Mursyid berpendapat bahwa ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu:⁶⁶

- a. Ketersediaan sumber setempat.
- b. Ketersediaan dana, tenaga dan fasilitas.
- c. Keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media tersebut lama atau tidak, artinya bisa digunakan dimana saja dengan peralatan yang ada disekitarnya serta mudah dibawa dan dipindahkan.
- d. Efektifas biaya dalam jangka waktu yang lama.

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran menggunakan batu bertingkat di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem Rembang antara lain:

- a. Waktu yang terbatas
Waktu mempunyai pengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang guru hanya memiliki waktu yang terbatas dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Kondisi anak yang kurang baik dan berbeda-beda
Faktor Psikologis juga sangat mempengaruhi dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Dengan kondisi IQ yang berbeda-beda guru juga

⁶⁵ Mursyid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), 46.

⁶⁶ Mursyid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* 48.

mengalami kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran.

- c. Kurangnya media pembelajaran
Media yang monoton menjadikan anak mudah jenuh sehingga anak tidak lagi tertarik pada kegiatan belajar.
- d. Guru kurang inovasi
Guru hanya melakukan tugasnya yaitu mengajar tanpa adanya inovasi-inovasi baru.

Suatu hambatan dalam proses pembelajaran tidak mungkin kita hindari. Dari hambatan bagi pendidik ataupun peserta didik, namun kendala tersebut perlu diminimalisir agar proses pembelajaran menggunakan media batu bertingkat di RA Raudlotut Tholibin Dorokandang Lasem lebih maksimal. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut, adapun solusi yang dilakukan adalah

- 1. Strategi yang tepat dalam proses pembelajaran harus dipilih oleh guru.
Pendidik yang bertanggung jawab terhadap solusi tersebut, sebab yang membina dan membimbing siswa secara langsung adalah pendidik.
- 2. Guru harus bisa memahami berbagai karakter anak didik
Menurut Novi mulyani setiap anak mempunyai emosi yang berbeda. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana anak mengekspresikan tentang suatu keadaan, misal sedih. Sebagian anak mengekspresikan rasa sedih dengan menangis, anak lain bisa juga mengekspresikan sedih dengan wajah murung.⁶⁷
- 3. Memanfaatkan bahan yang ada disekitar lingkungan sebagai media pembelajaran.
Pengadaan media tidak harus dengan cara membeli namun bisa juga dengan cara membuat

⁶⁷ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016),107.

sendiri atau memanfaatkan bahan sekitar lingkungan sebagai media misal batu, pasir, biji-bijian.

4. Guru harus kreatif dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru kreatif akan menemukan banyak cara agar peserta didik tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan pendapat mursyid bahwa pengadaan media pembelajaran dapat juga dilakukan melalui pembuatan yang dilakukan oleh guru.⁶⁸

Hambatan dan solusi tersebut selaras dengan pendapat Arsyad pada tingkat menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan pertimbangan beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Hambatan pengembangan dan pembelajaran diantaranya ketersediaan fasilitas dan peralatan serta sumber daya manusianya.
2. Persyaratan isi, tugas dan jenis pembelajaran. Beragamnya isi pelajaran dari sisi tugas yang harus dilaksanakan peserta didik contohnya penghafalan, penerapan ketrampilan, pengertian hubungan atau peranan dan pemikiran tingkat lebih tinggi.
3. Hambatan dari peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketrampilan awal seperti membaca, menulis, mengetik, dan karakteristik siswa lainnya.
4. Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, pendidik, dan peserta didik) dan keefektifan biaya.
5. Kemampuan mengakomodasi stimulus yang tepat (audio dan visual) respon siswa yang tepat (audio dan kegiatan fisik) kemampuan mengakomodasi umpan balik, serta pemilihan

⁶⁸ Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 44.

media utama dan sekunder untuk pengkajian informasi untuk latihan dan test.

6. Harus memperhatikan media sekunder sebab keberhasilan pembelajaran karena media yang digunakan sangat beragam.

